

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan pendapatan terbesar negara yang diperoleh melalui kontribusi wajib orang pribadi atau badan, bersifat memaksa dan diatur dengan Undang-Undang. Pungutan dari pajak digunakan pemerintah untuk membiayai pengeluaran negara dalam rangka menciptakan kemakmuran masyarakat yang sebesar-besarnya. Penerimaan pajak dalam lima tahun terakhir ini terus mengalami peningkatan bahkan melebihi penerimaan sektor bukan pajak. Hal tersebut diperkuat dengan adanya data Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah diperbaharui tanggal 24 November 2016 dan disajikan dalam tabel 1.1

Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan Negara (2012-2016)
(Dalam miliar rupiah)

Tahun	Penerimaan Pajak	Penerimaan Bukan Pajak
2012	980.518,10	351.804,70
2013	1.077.306,70	354.751,90
2014	1.146.865,80	398.590,50
2015	1.240.418,86	255.628,48
2016	1.539.166,20	245.083,60

Sumber : www.bps.go.id

Meskipun demikian, fenomena lain yang di dapat pada tabel 1.2 bahwa dari Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) tahun 2012-2016 menunjukkan pencapaian target dari penerimaan pajak tidak pernah tercapai. Tidak tercapainya realisasi APBN dalam sektor penerimaan pajak tersebut salah satunya disebabkan karena masih adanya wajib pajak yang tidak patuh terutama Badan Usaha. Menteri Keuangan, Bambang Brodjonegoro mengatakan ada sekitar 2000 perusahaan multinasional yang bergerak di Indonesia tidak membayar pajak selama 10 tahun terakhir dengan alasan merugi dan hal tersebut membuat Indonesia mengalami kerugian hingga 500 Triliun rupiah (Sumber: www.liputan6.com). Sebagai contoh Menteri Keuangan Indonesia menyebutkan 4 nama perusahaan penanam modal asing yaitu Google, Yahoo, Facebook, dan Twitter tidak pernah membayar pajak selama beroperasi di Indonesia (Sumber: www.merdeka.com). Berita terakhir yang di dapat tanggal 24 November 2016 bahkan menyebutkan bahwa sampai saat ini Dirjen Pajak masih terus mengejar kewajiban pajak Google.

Tabel 1.2
Realisasi APBN Tahun Anggaran 2012-2016
(Dalam triliun rupiah)

Tahun	APBNP	Realisasi
2012	1.016	980
2013	1.148	1.077
2014	1.246	1.147
2015	1.489	1.240
2016	1.539	1.094

Sumber: www.kemenkeu.go.id

Fenomena yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa banyak perusahaan menganggap pajak adalah beban. Biaya pajak merupakan salah satu

elemen yang mengurangi laba perusahaan, semakin besar laba perusahaan semakin besar pula tarif pajak yang harus dibayarkan begitupula sebaliknya. Beban pajak yang tinggi mendorong banyak perusahaan melakukan perencanaan untuk meminimalisir atau bila memungkinkan menghilangkan biaya pajak perusahaan. Hal ini secara jelas bertentangan dengan kepentingan fiskus untuk memperoleh pajak yang maksimal.

Menurut Pohan (2013) dalam Tantriana dan Abdul Aris (2016), menyatakan *tax avoidance* merupakan perlawanan pajak aktif, yaitu semua perbuatan langsung yang ditujukan kepada fiskus dan bertujuan untuk menghindari pajak. Metode yang digunakan adalah memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang perpajakan, untuk meminimalisir jumlah pajak yang terutang.

Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat memperoleh laba. Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai laba perusahaan adalah *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan suatu indikator yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka semakin bagus kinerja perusahaan tersebut. ROA berhubungan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk Wajib Pajak Badan (Kurniasih, T., & Sari, M.M, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Tommy Kurniasih & Maria M. Ratna Sari, (2013) memperoleh hasil ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Cahya Maharani dan Ketut

Alit Suardana (2014) memperoleh hasil ROA berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*.

Kondisi keuangan berikutnya yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *Leverage*. Rasio *leverage* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kegiatan perusahaan di biayai oleh utang dibanding dengan modal perusahaan itu sendiri. Penambahan jumlah utang berakibat munculnya beban bunga yang akan mengurangi laba sebelum kena pajak sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan berkurang (Adelina, 2012 dalam I Gede Hendy Darmawan & I Made Sukartha, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Wirna Yola Agusti (2014) membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian serupa dilakukan oleh Budiman dan Setiyono (2012) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *sales growth* (pertumbuhan penjualan). *Sales growth* dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi besarnya laba yang akan diperoleh dengan besarnya *sales growth*. Peningkatan *sales growth* cenderung akan membuat perusahaan memiliki laba yang besar dan membuat perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance* (Dewinta, I.A.R., & Putu Ery, 2016). Penelitian Ida Ayu Rosa Dewinta & Putu Ery Setiawan (2016), menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian terkait dilakukan oleh Swingly, Calvin., & I Made Sukartha (2015), yang menyatakan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Struktur kepemilikan asing juga dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan multinasional memiliki fokus terhadap reputasi perusahaan pusatnya. Peneliti terdorong untuk meneliti struktur kepemilikan asing dikarenakan adanya fenomena kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh 2000 perusahaan penanaman modal asing yang sudah dipaparkan di atas. Penelitian Rusydi, M.Khoirul, & Dwi Martani (2014), menyatakan bahwa struktur kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *aggressive tax avoidance*. Penelitian terkait dilakukan oleh Soga, Noholo, Pongoliu (2014) memberikan hasil bahwa struktur kepemilikan asing berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap *aggressive tax avoidance*.

Penelitian ini mengintegrasikan beberapa penelitian sebelumnya serta melakukan pengujian kembali untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti memilih judul **“Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, *Sales Growth* dan Struktur Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance*”**.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan dan struktur kepemilikan asing terhadap *tax avoidance*. Perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

3. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis hubungan antara *return on assets* terhadap *tax avoidance*.
2. Menganalisis hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance*.
3. Menganalisis hubungan antara *sales growth* terhadap *tax avoidance*.
4. Menganalisis hubungan antara struktur kepemilikan asing terhadap *tax avoidance*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk menelaah kembali kebijakan-kebijakan yang sedang berlaku dengan membuat peraturan yang lebih tegas sehingga dapat meminimalisir penghindaran pajak baik secara legal maupun illegal.

2. Bagi akademisi

Untuk memberikan wawasan tambahan bagi mahasiswa khususnya jurusan akuntansi tentang *profitabilitas*, *leverage*, *sales growth*, struktur kepemilikan

asing dan hubungannya dengan *tax avoidance* dan dapat dijadikan tambahan literature bagi penelitian selanjutnya.

3. Penelitian selanjutnya

Untuk memberikan tambahan pemahaman bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat lebih memahami teori tentang *return on assets, leverage, sales growth*, struktur kepemilikan asing dan hubungannya dengan *tax avoidance*

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar isi dari kelima bab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang dari permasalahan yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang relevan dan terkait dengan permasalahan yang diteliti. Teori ini menjadi dasar dari pengembangan kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis, serta akan dibahas pula mengenai beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, ukuran populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel dan pengukurannya, serta teknik analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil pengumpulan data penelitian, statistik deskriptif, pengujian normalitas data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis data secara terpadu.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari peneliti yang dibuat berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.